

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dan pada dasarnya mengacu pada usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat. Selain itu, UMKM membantu pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Usaha kecil dan menengah (UMKM) adalah bagian besar dari pendapatan masyarakat di banyak negara. UMKM menghasilkan barang dan jasa, berkontribusi pada pembayaran pajak dan pengembangan infrastruktur, dan dapat meningkatkan daya beli masyarakat, mendorong konsumsi domestik, dan menciptakan lingkaran ekonomi yang berkelanjutan.¹

Selain itu, UMKM memberikan kesempatan bagi individu untuk berinovasi, mengembangkan keterampilan, dan membangun jaringan bisnis. Seringkali, UMKM berfungsi sebagai wadah untuk kreativitas dan pemikiran inovatif. Mereka didorong untuk menemukan cara baru untuk menangani masalah, beradaptasi dengan perubahan pasar, dan menjadi lebih kompetitif. Dalam hal ini, usaha kecil dan menengah (UMKM) berfungsi sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan memiliki dampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat.

Usaha kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Saat ini, usaha kecil dan menengah (UMKM) adalah salah satu pilihan lapangan kerja baru yang tersedia untuk mengurangi dampak pengangguran di Indonesia. Selain itu, UMKM memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ini

¹ Satriaji Vinatra, 'Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara Dan Masyarakat', *Jurnal Akuntan Publik*, 1.3 (2023), 1-8.

karena UMKM sangat berkontribusi pada pendapatan daerah dan negara Indonesia. Usaha kecil masyarakat, atau UMKM, adalah jenis usaha kecil yang didirikan oleh inisiatif individu dan berpotensi menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja baru.²

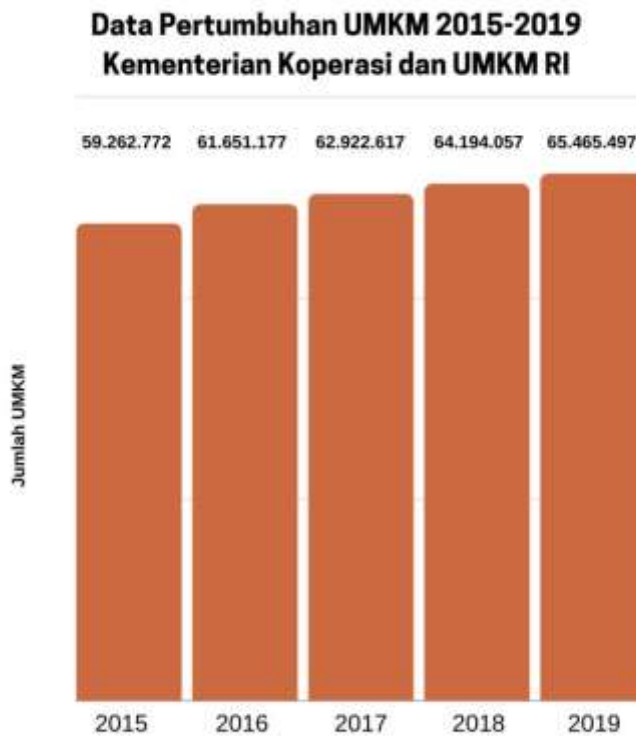
Jumlah UMKM terus meningkat dari tahun ke tahun sebagai entitas bisnis yang mendorong perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM RI, pertumbuhan UMKM terus meningkat dari tahun 2015 hingga 2019.



² Reza Sarif, 'Peran UMKM Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 1.1 (2023), 68–73 <<http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>>.

Gambar 1.1

Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia.



Sumber : Data UMKM, Jumlah dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia. ukmindonesia.id

Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2008, ada tiga tujuan pemberdayaan UMKM: mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan; menumbuhkan dan mengembangkan kapasitas usaha mikro kecil dan menengah untuk menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; meningkatkan peran mereka dalam menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan memerangi kemiskinan.

Pemberdayaan UMKM di tengah iklim globalisasi dan tingginya persaingan harus mampu memenuhi tuntutan global, seperti peningkatan inovasi produk dan jasa, memajukan perkembangan manusia dan teknologi, serta memenuhi kebutuhan sektor pemasaran. Hal ini perlu dilakukan demi menambah angka penjualan UMKM sendiri, agar mampu bersaing

dengan produk luar negeri yang berpotensi menggoyahkan manufaktur dan industri Indonesia, mengingat UMKM merupakan sektor ekonomi yang mampu memberikan kontribusi tertinggi bagi negara.³

Besarnya potensi UMKM menjadi motivasi pemerintah, baik pusat maupun daerah, untuk terus melakukan pemberdayaan UMKM, karena hal ini merupakan bagian dari strategi revitalisasi perekonomian nasional, termasuk pengentasan kemiskinan social. Kemandirian, ketahanan dan kekuatan UMKM di masa krisis menjadikan UMKM sebagai kegiatan ekonomi kerakyatan yang dinilai mampu memberdayakan masyarakat miskin dan berperan penting dalam pemerataan pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, UMKM juga menjadi penyelamat dan penggerak pertumbuhan ekonomi nasional serta menjadi alternatif kebijakan untuk pemerataan kesempatan masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan sosial.

Namun peran UMKM dalam menyelesaikan berbagai permasalahan internal dan eksternal UMKM saat ini masih belum seimbang. Selain itu, seiring dengan semakin ketatnya persaingan usaha akibat perdagangan bebas, basis usaha kecil dan menengah semakin menyempit seiring dengan masuknya produk-produk berkualitas tinggi dengan harga rendah dan masuknya produk-produk tersebut dari luar. Di dalam negeri, juga terdapat persaingan dengan produk lokal yang diproduksi oleh perusahaan yang lebih maju dan modern, dan UMKM perlu mengatasi segala kendala yang ada. Masih adanya berbagai permasalahan dalam pengembangan UMKM sehingga mengakibatkan lemahnya daya saing terhadap produk impor. Permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan

³ Amiruddin Saleh and R.Ng Handhoyo, 'Implementasi Pembinaan Program Forum Komunikasi Umkm Terhadap Kinerja Pelaku Umkm Di Kelurahan Bantarjati, Kota Bogor', *Jurnal KMP (Jurnal Komunikasi Pembangunan)*, 15.2 (2018), 67–79.

menghambat perkembangannya antara lain kurangnya kapasitas manajemen, lemahnya kapasitas pengambilan keputusan, kurangnya pengalaman dan lemahnya pengawasan keuangan.⁴

Pemberdayaan UMKM bertujuan untuk memperlancar mobilitas usaha sehingga masyarakat kecil dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mengurangi beban dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan, masyarakat kecil yang belum bisa menjadi pelaku ekonomi bisa bekerja di sektor UMKM karena lebih banyak lapangan kerja yang tercipta di sektor UMKM dibandingkan dengan usaha besar. Melalui pembinaan dan pelatihan yang sistematis dan terstruktur, meningkatkan produktivitas dan daya saing produk UMKM di dalam dan luar negeri, sehingga membuka peluang kemajuan dan perkembangannya.

UMKM telah menjadi tulang punggung ekonomi banyak negara, termasuk Indonesia, dan berperan penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Di provinsi Banten Antara tahun 2018 dan 2023, Provinsi Banten mengalami lonjakan signifikan dalam jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pada tahun 2018, terdapat 153,701 UMKM di wilayah ini, namun jumlah tersebut melonjak tajam menjadi 419,429 pada tahun 2023, menunjukkan peningkatan sekitar 172.75% selama periode lima tahun. Peningkatan ini dapat diartikan sebagai hasil dari berbagai faktor, seperti dukungan kebijakan pemerintah, perkembangan ekonomi regional, dan peningkatan akses pendanaan bagi UMKM. Berikut data UMKM di Provinsi Banten :

*Tabel 1.1
Data UMKM di Provinsi Banten*

| Kota | 2023 | 2018 |
|----------------|-------------|-------------|
| Kab.Pandeglang | 791 | 1.002 |
| Kab. Lebak | 3.447 | 50.338 |

⁴ Menengah Umkm and Dalam Penanganan, 'Pemberdayaan Usaha Mikro , Kecil , Dan', September, 2021, 572–83.

| | | |
|------------------------|---------|--------|
| Kab. Tangerang | 167.649 | 41.155 |
| Kab. Serang | 67.694 | 28.999 |
| Kota Tangerang | 22.602 | 11.746 |
| Kota Cilegon | 52.360 | 6.540 |
| Kota Serang | 2.101 | 10.321 |
| Kota Tangerang Selatan | 105.785 | 3.582 |

Dalam membandingkan pertumbuhan UMKM antara Kabupaten Tangerang dan beberapa daerah di Banten, terlihat variasi yang mencolok. Kabupaten Tangerang menunjukkan lonjakan signifikan dari 41,155 UMKM pada tahun 2018 menjadi 167,649 pada tahun 2023, mencerminkan keberhasilan kebijakan pemerintah dan dukungan yang kuat terhadap sektor UMKM. Sementara itu, beberapa daerah lain seperti Kabupaten Lebak mengalami penurunan yang drastis dari 50,338 menjadi 3,447 UMKM dalam periode yang sama. Di sisi lain, Kota Tangerang Selatan mencatat pertumbuhan yang luar biasa, naik dari 3,582 menjadi 105,785 UMKM. Kota Cilegon dan Kabupaten Serang juga mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan Kota Serang dan Kabupaten Pandeglang menunjukkan perubahan yang lebih moderat. Perbandingan ini menyoroti pentingnya faktor-faktor lokal dan kebijakan pemerintah dalam memengaruhi pertumbuhan UMKM di setiap daerah.

Kelurahan Cisauk Merupakan Kelurahan yang terletak di Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang. Latar belakang pemilihan Kelurahan Cisauk sebagai objek penelitian dalam pemberdayaan UMKM di Kabupaten Tangerang didorong oleh fenomena kuatnya komunitas UMKM di wilayah tersebut. Kelurahan Cisauk memperlihatkan karakteristik yang mencolok, menjadikannya pilihan yang relevan untuk mendalami pengembangan UMKM. Keberagaman dan kreativitas pelaku UMKM di Kelurahan Cisauk tercermin dalam produksi berbagai

produk, seperti bandeng presto, leumang ketan, jus kedondong, hingga rajutan dan fanel, melibatkan lebih dari 50 anggota komunitas.

Selain itu, keberadaan paguyuban UMKM, yang dikenal sebagai Forsamik, memberikan kontribusi positif dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di kelurahan ini. Forsamik menjadi wadah penting di mana pelaku UMKM dapat berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan sumber daya, menguatkan solidaritas dalam komunitas tersebut.

Dengan karakteristik ini, Kelurahan Cisauk menjadi pilihan penelitian yang menarik karena memperlihatkan bagaimana komunitas UMKM yang kuat dan terorganisir dapat berperan signifikan dalam meningkatkan perekonomian lokal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pemberdayaan UMKM yang efektif di tingkat lokal, khususnya di Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan data statistik dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tangerang, jumlah UMKM di Kecamatan Cisauk mengalami peningkatan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, yaitu dari 11.226 unit pada tahun 2020 menjadi 12.824 unit pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sektor UMKM di Kecamatan Cisauk memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan.

Dari segi jenis usaha, UMKM di Kecamatan Cisauk didominasi oleh usaha perdagangan, yaitu sebesar 53,2%. Usaha-usaha ini meliputi perdagangan sembako, pakaian, elektronik, dan makanan. Selain itu, terdapat pula usaha-usaha di bidang jasa, seperti jasa boga, jasa angkutan, dan jasa bengkel.⁵

⁵ BPS UMKM 2020-2023 Kabupaten Tangerang

Berikut adalah data statistik jumlah dan jenis UMKM di Kecamatan Cisauk dalam 3 tahun terakhir:

Tabel 1.2
jumlah dan jenis UMKM di Kecamatan Cisauk

| Tahun | Jumlah UMKM | Jenis Usaha |
|--------------|--------------------|---|
| 2020 | 11.226 | Perdagangan (53,2%), Jasa (33,7%), Industri (13,1%) |
| 2021 | 11.957 | Perdagangan (52,7%), Jasa (34,2%), Industri (13,1%) |
| 2022 | 12.528 | Perdagangan (52,4%), Jasa (34,4%), Industri (13,2%) |
| 2023 | 12.824 | Perdagangan (53,2%), Jasa (33,7%), Industri (13,1%) |

Peningkatan jumlah UMKM di Kecamatan Cisauk dipengaruhi oleh beberapa faktor keterlibatan program pemerintah daerah dalam kurun waktu tiga tahun terakhir antara lain:

1. Akses terhadap permodalan yang semakin mudah

Pemerintah Kabupaten Tangerang telah memberikan kemudahan akses permodalan bagi pelaku UMKM, melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR merupakan program pemerintah yang memberikan pinjaman modal usaha kepada UMKM dengan bunga yang ringan. Dengan adanya KUR, pelaku UMKM dapat lebih mudah mengembangkan usahanya.

2. Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan UMKM

Pemerintah Kabupaten Tangerang juga telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM, antara lain:

- Pemberian pelatihan dan pembinaan kepada para pelaku UMKM
- Penyediaan sarana dan prasarana usaha bagi UMKM

- Peningkatan promosi produk UMKM

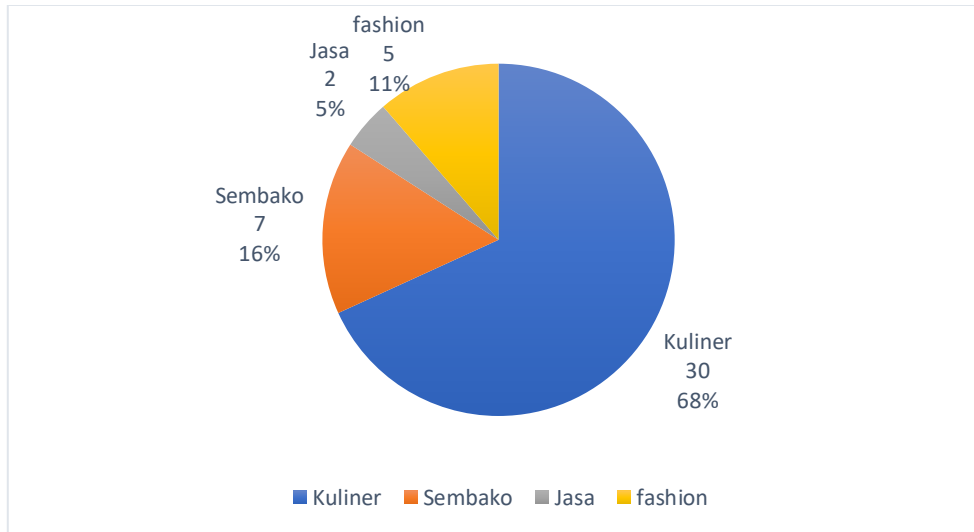
Kebijakan-kebijakan tersebut telah mendorong pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.

3. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peran UMKM

Masyarakat semakin menyadari pentingnya peran UMKM dalam perekonomian. UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat daya saing ekonomi lokal. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peran UMKM telah mendorong masyarakat untuk mendukung pengembangan UMKM.

Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan saling mendukung dalam meningkatkan jumlah UMKM di Kecamatan Cisauk.

Menurut data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tangerang, dinas yang paling terlibat dalam pembinaan UMKM di Cisauk adalah Dinas Koperasi dan UMKM. Dinas ini bertanggung jawab untuk memberikan pembinaan dan pendampingan kepada UMKM di seluruh Kabupaten Tangerang, termasuk Cisauk. Pada tahun 2023, Dinas Koperasi dan UMKM telah memberikan pembinaan kepada lebih dari 2.000 UMKM di Cisauk. Berikut data jumlah UMKM yang ada di Kelurahan Cisauk :



Data UMKM Kelurahan Cisauk

Berdasarkan data tersebut, terdapat 4 jenis UMKM di Kelurahan Cisauk yang di dominasi oleh usaha kuliner. Oleh karena itu, Dinas Koperasi dan UMKM memberikan berbagai macam pembinaan kepada UMKM, antara lain:

- a. Pelatihan kewirausahaan
- b. Pelatihan manajemen usaha
- c. Pelatihan pemasaran
- d. Pelatihan akses permodalan
- e. Fasilitasi pameran dan promosi

Dinas Koperasi dan UMKM juga memberikan pendampingan kepada UMKM dalam hal perizinan, sertifikasi, dan akses pasar.

Dinas lain yang juga terlibat dalam pembinaan UMKM di Cisauk adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Dinas ini bertanggung jawab untuk memberikan pembinaan dan pendampingan kepada UMKM yang bergerak di bidang industri. Pada tahun 2023, Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah memberikan pembinaan kepada lebih dari 1.000 UMKM di Cisauk.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan memberikan berbagai macam pembinaan kepada UMKM, antara lain:

- a. Pelatihan teknologi produksi
- b. Pelatihan desain produk
- c. Pelatihan standarisasi produk
- d. Fasilitasi akses bahan baku dan mesin

Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga memberikan pendampingan kepada UMKM dalam hal pengembangan produk dan peningkatan kualitas.⁶

Namun, meskipun keberhasilan ini, masih ada tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah kebutuhan akan monitoring yang lebih baik dan pengembangan yang lebih efektif untuk memfasilitasi dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan pemberdayaan UMKM di Kelurahan Cisauk, Kabupaten Tangerang.

Dengan demikian, skripsi ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis bagaimana pemberdayaan UMKM dapat dikembangkan dan ditingkatkan di Kelurahan Cisauk, Kabupaten Tangerang, dengan berfokus pada kegiatan monitoring UMKM dan peran Forsamik dalam mendukung UMKM. Skripsi ini juga akan mengeksplorasi bagaimana produk UMKM, seperti makanan dan kerajinan, dapat dipromosikan dan ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

⁶ Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tangerang

Dengan demikian, skripsi ini akan memberikan kontribusi penting dalam memahami dan meningkatkan pemberdayaan UMKM di Indonesia, khususnya di Kelurahan Cisauk, Kabupaten Tangerang.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan UMKM di Kelurahan Cisauk, Kabupaten Tangerang dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.
2. Minimnya pengetahuan pelaku UMKM terhadap teknologi.
3. Kendala dalam hal permodalan yang sering menjadi hambatan bagi UMKM untuk berkembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu :

1. Bagaimana program pengembangan UMKM dapat dikembangkan dan ditingkatkan di Kelurahan Cisauk?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengusulkan rekomendasi tentang bagaimana pengembangan UMKM dapat dikembangkan dan ditingkatkan di Kelurahan Cisauk.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan UMKM di Kelurahan Cisauk, Kabupaten Tangerang dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.
2. Memberikan informasi dan solusi terkait permodalan bagi UMKM.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Cisauk, Kabupaten Tangerang melalui pengembangan UMKM.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam rangka memudahkan pemahaman terhadap konten penelitian ini, disusunlah suatu struktur atau pedoman penulisan yang disebut sistematika penelitian, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini, merupakan bagian awal dalam penulisan skripsi yang mencakup konteks permasalahan, pembentukan permasalahan, target penelitian, kegunaan penelitian dalam kerangka teori dan implementasinya, serta menyajikan struktur penulisan yang akan diikuti.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini, akan dijelaskan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, serta penyajian kerangka teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini. Ini mencakup tinjauan terhadap penelitian sebelumnya yang relevan, kerangka teori, dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dijelaskan metode dan pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data serta informasi yang diperlukan untuk penelitian. Ini mencakup pendekatan penelitian yang digunakan, pemilihan informan untuk pengumpulan data, teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta proses pengolahan dan analisis data. Selain itu, bab ini juga mencakup lokasi dan jadwal pelaksanaan penelitian.